

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup bagi setiap manusia yang termasuk sebagai kebutuhan pokok. Dengan pendidikan, manusia dapat mencapai tujuan hidup dan mengalami perubahan hidup kearah yang lebih baik. Tanpa pendidikan, moral manusia akan hancur dan sangat sulit untuk mencapai kesejahteraan hidup. Pendidikan dilakukan dengan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan suatu usaha untuk mengembangkan pengetahuan siswa melalui proses pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Setiap warga negara mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan dan mempunyai kewajiban dan bertanggungjawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Setiap warga negara dapat berperan sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Suatu pendidikan memiliki fungsi dan tujuan yang harus dicapai. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dengan adanya fungsi dan tujuan, maka pendidikan yang berlangsung akan terarah dengan tujuan yang akan dicapai.

Pembelajaran merupakan proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran terjadi proses interaksi antara guru dengan siswa. Menurut Susanto (2013: 19) pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa. Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada pendidikan tertentu. Sehingga, melalui proses pembelajaran siswa dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, membentuk sikap serta mengembangkan keyakinan pada siswa.

Guru merupakan komponen yang ada dalam bidang pendidikan dan sebagai orang tua kedua di sekolah mempunyai peranan yang penting dan bertanggungjawab dalam perkembangan prestasi akademik maupun nonakademik dan perkembangan sikap sosial atau karakter siswa. Menurut Asmani (2012: 155) peran guru sebagai pembimbing harus mampu memperlakukan siswanya dengan respek dan sayang (atau juga cinta). Peran guru sebagai model harus selalu memperhatikan tindak tanduk, perilaku, dan

bahkan gaya guru mengajar. Karena, siswa akan selalu mencontoh kebiasaan guru, baik kebiasaan buruk maupun kebiasaan bagus. Seorang guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan berperan sebagai pembimbing, mengarahkan siswa kepada materi pelajaran sehingga siswa mampu belajar, bersikap sebagai manusia yang terdidik serta membantu siswa dalam memiliki sikap dan nilai yang positif. Guru selain mempunyai tugas sebagai pengajar, juga mempunyai tugas yang penting yaitu mendidik siswa agar mempunyai moral yang baik dan mempunyai sikap dan karakter yang baik.

Salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengembangkan segala potensinya dengan baik dan maksimal adalah percaya diri. Sahardita (2011 : 134) menyatakan rasa atau sikap percaya diri merupakan modal utama bagi siswa untuk mewujudkan potensi yang dimilikinya. Setiap siswa pasti memiliki potensi yang dimiliki dalam dirinya. Potensi tersebut ada yang sudah muncul dan ada yang belum. Potensi tersebut harus diwujudkan guna mencapai keberhasilan dan untuk mencapai keberhasilan diperlukan percaya diri. Pritama (2015: 2) menjelaskan bahwa percaya diri merupakan salah satu faktor keberhasilan seseorang. Seseorang yang tidak percaya diri sulit mendapatkan keberhasilan dalam mencapai tujuannya, karena orang tersebut tidak pernah yakin pada kemampuan yang dimilikinya.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006: 120) mengemukakan bahwa, ruang lingkup mata

pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1. Mendengarkan, 2. Berbicara, 3. Membaca, dan 4. Menulis. Empat aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra tersebut memiliki keterkaitan fungsional satu sama lain, dan tanpa rasa percaya diri pada diri siswa, keterampilan tersebut tidak akan dimiliki.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon, dalam proses pembelajaran ditemukan siswa yang belum memiliki empat aspek dalam bahasa Indonesia. Terlihat masih terdapat siswa yang malu untuk berbicara di depan kelas, malas untuk mendengarkan atau menyimak penjelasan guru, malas untuk membaca dan tidak yakin dengan hasil tulisannya sendiri. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat rasa percaya diri peserta didik kelas tinggi dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon. Hal ini karena rasa percaya diri mempengaruhi belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Di samping itu, deskripsi ini juga berguna sebagai evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru.

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang di atas menjadi dasar penelitian dan memberikan motivasi kepada peneliti. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: bagaimanakah tingkat percaya diri peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat percaya diri peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya akan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dan praktis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu pendidikan.
- b. Memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, khususnya bagi para siswa yang mengalami masalah terhadap percaya diri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertanggungjawab dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan belajar siswa menjadi cermin berhasilnya pendidikan di sekolah. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan pemberian percaya diri untuk keberhasilan belajar.

b. Bagi Guru

Guru menjadi orang tua kedua bagi siswa di sekolah. Guru berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Setiap proses pembelajaran terdapat permasalahan yang ditemui siswa. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa sehubungan dengan percaya diri.

c. Bagi Peneliti

Suatu penelitian terdapat masalah yang harus dipecahkan. Peneliti menemukan masalah tentang percaya diri peserta didik kelas V. Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang percaya diri peserta didik kelas V SD Negeri 2 Sokaraja Kulon.

